

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Anak usia dini merupakan peserta didik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Trianto (2011:14) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya. (Oktariana 2021).

Masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak inilah, stimulasi yang tepat sangat diperlukan. Stimulasi yang tepat

ini akan membantu anak-anak tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal. Pada periode ini anak dengan mudah menyerap atau menerima hal-hal yang positif maupun yang negatif dan pada akhirnya akan membentuk karakter anak (Syarofah, Syukri & Fadilah, 2016).

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia taman kanak-kanak adalah saat paling baik bagi guru taman kanak-kanak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral dan agama kepada anak taman kanak-kanak. Seorang guru taman kanak-kanak harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak seusia taman kanak-kanak agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan agama. Contohnya, di taman kanak-kanak dapat belajar berwudhu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang beragama Islam (Nurlisa, Bachtiar, Ichsan & Lopi, 2022).

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang fardu atau sembahyang sunah (Nurzaman, 2007) menyatakan, “wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Wudhu ialah membersihkan anggota tubuh dengan air suci-mensucikan berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadats besar maupun hadats kecil. Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak kita dalam meningkatkan keterampilan berwudhu

supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik (Nurlisa, Bachtiar, Ichsan & Lopi, 2022).

Seiring berjalannya waktu, dengan kecanggihan teknologi yang kita rasakan sekarang, membuat kehidupan terasa jauh lebih mudah. Terutama pada kegiatan belajar-mengajar, secara garis besar teknologi menjadi alat penting untuk keberlangsungan pendidikan. Biasa disebut dengan *Information and Communication Technology* (ICT). Dengan adanya ict, peruses pembelajaran jauh lebih mudah untuk diakses seerti adanya penggunaan *e-learning*, video pembelajaran dan presentasi.

Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka pemahaman anak tentang berwudhu akan sangat baik sebab metode demonstrasi akan mengarahkan anak pada proses yang benar-benar nyata. Kemampuan berwudhu dapat diartikan kemampuan suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan berwudhu dengan benar berdasarkan urutan tata cara berwudhu. Adanya kemampuan /keterampilan motorik anak dalam berwudhu akan membutuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Kemampuan fisik dan mental yang baik merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas lagi dalam mengembangkan kemampuan berwudhunya.

Menurut Rasyad (2002) dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar

dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai wewenang terhadap kelas yang dikelolanya. Siswa mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, padahal siswa mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok pada diri siswa. Siswa sebagai objek didik juga harus aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Siswa berusaha mencoba menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru. Dengan demikian pembelajaran ini berpusat pada diri siswa (*student centered*) dan hasilnya siswa akan terbiasa bersikap aktif untuk menngkonstruksi pengetahuannya (Usman, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwhuduk anak kelompok B di TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh. ICT yang dimaksud adalah berupa peng gimana video animasi dengan infokus. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi untuk melihat apa yang terjadi setelah diterapkan metode ini pada siswa di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan banyak permasalahan yang ditemukan dalam penelitian pengembangan metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwhuduk anak

Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh , yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masi kurang dalam memahami praktik dalam berwudhu
2. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode bernyanyi atau cerita
3. Suasana di kelas kurang kondusif karena sebagian siswa masih ada yang pasif

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Efektivitas metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwuduk anak Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK IT Baitusshalihin Kota Banda Aceh.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak kelompok b di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak kelompok B di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbasis ICT dalam meningkatkan keterampilan berwudhu anak kelompok B di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pendidikan Anak Usia Dini dalam menambah pengetahuan tentang metode yang tepat atau sesuai dalam proses belajar-mengajar.

#### 2) Kegunaan Praktis

Manfaat secara praktis diperuntukkan bagi:

- a. Siswa, sebagai awal yang baik untuk memotivasi dalam beribadah.
- b. Bagi guru sebagai evaluasi dalam meningkatkan metode pada praktek berwudhu.
- c. Peneliti lain untuk atau pembaca yang lain bisa menjadi rujukan tentang Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Praktek Wudhu.